

BAB III

EFEKTIVITAS DANA DESA DALAM MENUNJANG KEMAJUAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA SIDORUKUN KECAMATAN RIMBO ULU KABUPATEN TEBO JAMBI TAHUN 2016

A. Efektivitas Dana Desa dalam Menunjang Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sidorukun Tahun 2016

Pada tahun 2016 Desa Sidorukun mendapatkan tranfer dana dari Pemerintah Pusat berupa dana desa (DD) sebesar Rp 633.313.000. Dana desa tersebut digunakan untuk beberapa bidang program yang dilaksanakan selama tahun anggaran 2016. Program-program dibuat berdasarkan kebutuhan yang menjadi prioritas utama bagi masyarakat Desa Sidorukun dengan harapan menunjang kemajuan pembangunan infrastruktur desa sehingga meningkatkan berbagai taraf kehidupan masyarakat di Desa Sidorukun.

Pemerintah Desa Sidorukun berupaya dengan maksimal agar dana desa yang telah terserap pada tahun 2016 benar-benar dapat dimanfaatkan dengan optimal sehingga membawa kemajuan bagi Desa Sidorukun. Dengan adanya program dari Pemerintah Pusat berupa dana desa Pemerintah Desa Sidorukun merasa sangat terbantu. Hal ini dikarenakan Pemerintah Desa Sidorukun menganggap dengan adanya dana desa ini desa-desa yang ada di Indonesia dapat memanfaatkan berdasarkan kondisi desanya sehingga akan pemeratakan pembangunan antar wilayah perkotaan dan pedesaan. Berikut adalah realisasi penggunaan Dana Desa Sidorukun Tahun 2016 yang di realisasikan untuk dua bidang sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Penggunaan Dana Desa (DD) Desa Sidorukun Tahun 2016

No	Program Kegiatan	Lokasi	Rincian Anggaran	Sumber Dana
A. Bidang Pelaksanaan Pembangunan				
1.	Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan desa antar pemukiman ke wilayah pertanian/ jalan usaha tani	Desa Sidorukun	Rp 95.000.000	Dana desa
2.	Pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta pengelolaan dan pembinaan Posyandu	Desa Sidorukun	Rp. 342.939.000	Dana desa
3.	Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini	Desa Sidorukun	Rp. 138.213.000	Dana desa
4.	Kegiatan pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana infrastruktur desa, pendidikan, kesehatan, pengembangan usaha ekonomi produktif, sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup lain sesuai kondisi desa	Desa Sidorukun	Rp. 7.403.000	Dana desa
B. Bidang pemberdayaan masyarakat				
1.	Peningkatan kapasitas masyarakat pengelolaan hutan desa dan hutan kemasyarakatan	Desa Sidorukun	Rp. 49.758.000	Dana desa

Sumber: Daftar Penggunaan Dana Desa Desa Sidorukun Tahun 2016

Jika dilihat dari daftar penggunaan dana desa di Desa Sidorukun pada tahun 2016 maka dapat dikatakan bahwasanya dana desa sangat efektif dalam menunjang kemajuan pembangunan infrastruktur. Dari data daftar penggunaan Dana Desa Sidorukun pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 95% dari anggaran dana desa pada tahun 2016 digunakan untuk program pelaksanaan pembangunan desa atau dengan kata lain yang bisa dikatakan sebagai pembangunan infrastruktur, dan 5% sisanya digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sukirno selaku Kepala Desa Sidorukun mengenai efektivitas dana desa dalam menunjang kemajuan pembangunan infrastruktur pada tanggal 21 Desember 2017 menyatakan :

“Kalau ditanya efektif atau tidaknya dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur khususnya di tahun 2016, saya selaku pimpinan Desa Sidorukun bisa dibilang sangat efektif sekali. Kalau boleh dipersentasekan malah bisa lebih dari 100% keefektivanya. Semenjak adanya peraturan bahwa desa diberikan kewenangan untuk mengelola dana desa yang jumlahnya banyak sekali kami semua selaku aparat pemerintah sangat senang sekali. Dengan bantuan dari dana desa itu membawa angin segar, karena apa? Selama sebelum dana desa digulirkan Desa Sidorukun hanya memiliki sumber dana yang jumlahnya sedikit. Kalau dengan dana yang sedikit kita bisa apa sih, paling cuma bisa bayar biaya oprasional kantor, tunjangan pegawai, biaya kegiatan PKK. Kita tidak bisa berbuat banyak dalam hal pembangunan infrastruktur. Kalaupun ada bangun-bangun sumber dananya biasanya swadaya dari masyarakat atau pihak swasta itu juga paling cuma bangun jalan yang disemen. Padahal sebenarnya kalau bisa dibilang banyak infrastruktur yang sangat dibutuhkan masyarakat contohnya pembangunan jalan, Posyandu, PAUD, sama jembatan. Kalau sekarang ada dana desa, jumlahnya banyak kita bisa bangun infrastruktur-infrastruktur itu.”

Dari hasil pemaparan Bapak Sukirno tersebut sudah dikatakan bahwasanya dana Desa Sidorukun pada tahun 2016 sangat efektif dalam menunjang kemajuan pembangunan infrastruktur desa. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 sudah banyak pembangunan-pembangunan infrastruktur Desa Sidorukun yang dapat didanai dari dana desa. Pembangunan infrastruktur tersebut dapat direalisasikan karena memang jumlahnya yang cukup besar yaitu Rp 633.313.00, sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai pembangunan-pembangunan infrastruktur di Desa Sidorukun.

Selain dari hasil wawancara yang sudah menyatakan bahwa dana desa sangat efektif guna menunjang pembangunan infrastruktur di Desa Sidorukun, peneliti juga menggunakan ukuran untuk menentukan efektivitas dana desa dalam menunjang kemajuan pembangunan infrastruktur di Desa Sidorukun tahun 2016. Untuk dapat menentukan ukuran efektivitas dana desa dalam menunjang kemajuan pembangunan infrastruktur peneliti mengacu pada beberapa teori yang disampaikan oleh Gibson. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan untuk dapat mengetahui efektivitas dana desa dalam menunjang kemajuan pembangunan infrastruktur di Desa Sidorukun tahun 2016 dapat dianalisis dengan beberapa aspek diantaranya:

1. Tujuan pencapaian target

Tujuan pencapaian target dana desa dilihat dari ketentuan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik

Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016, tujuan dana desa hanya digunakan untuk membiayai beberapa bidang seperti bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan ketentuan Pemerintah Desa Sidorukun merealisasikan dana desa kedalam dua bidang yaitu pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan direalisasinya dana desa kedalam dua bidang tersebut diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Desa Sidorukun. Berikut realisasi penggunaan dana desa kedalam bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

a) Bidang Pembangunan Desa

Tujuan pencapaian target penggunaan dana desa dalam bidang pembangunan desa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa merealisasikan kegiatan pembangunan desa tersebut kedalam beberapa pembangunan infrastruktur desa yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Pembangunan infrastruktur tersebut meliputi pembangunan dan pemeliharaan jalan pertanian, pembangunan dan pemeliharaan Posyandu, pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini serta pembangunan dan pemanfaatan sarana dan prasarana infrastruktur desa

berdasarkan keadaan geografis serta kondisi Desa Sidorukun. Program tersebut diharapkan mampu menjawab segala permasalahan yang selama ini dikeluhkan oleh masyarakat. Berikut ini beberapa kegiatan pembangunan infrastruktur yang didanai oleh Dana Desa Sidorukun tahun 2016.

Tabel 3. 2 Bidang Pembangunan Desa Sidorukun Tahun 2016

No	Tujuan Program	Kegiatan	Anggaran	Sumber dana
1.	Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan desa antar pemukiman ke wilayah pertanian/ jalan usaha tani	a). Pembuatan dan pemeliharaan jalan produksi Dusun Sendangsari	Rp 95.000.000	Dana Desa
2.	Pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta pengelolaan dan pembinaan Posyandu	a). Pembangunan gedung posyandu Dusun Kerosari b). Pembangunan posyandu dan PAUD Dusun Margosari c). Bantuan Kegiatan Posyandu	Rp 342.939.000	Dana Desa
3.	Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini	a). Pembangunan gedung PAUD Dusun Rejosari b). Pemasangan paving block dan pintu besi halaman TK/PAUD Dusun Wonosari c). Pengadaan Peralatan TK Pertiwi XII C Dusun	Rp 138.213.000	Dana Desa

		Sendangsari		
4.	Kegiatan pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana infrastruktur desa, pendidikan, kesehatan, pengembangan usaha ekonomi produktif, sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup lain sesuai kondisi desa	a). Pemasangan gorong-gorong	Rp 7.403.000	Dana Desa

Sumber: Daftar Penggunaan Dana Desa Desa Sidorukun Tahun 2016

b) Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pencapaian target penggunaan dana desa dalam bidang pemberdayaan masyarakat digunakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa untuk mengembangkan wirausaha, dan peningkatan ekonomi. Mengacu pada tujuan tersebut maka Dana Desa Sidorukun pada tahun 2016 direalisasikan ke dalam beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa untuk mengembangkan wirausaha, dan peningkatan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat ini diharapkan agar masyarakat mampu menggunakan segala potensi baik potensi yang ada di Desa Sidorukun maupun potensi dari masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat benar-benar mampu untuk mengembangkan

usaha-usaha mereka dengan memanfaatkan segala potensi yang ada dan dapat meningkatkan setidaknya taraf kehidupan ekonomi masing-masing masyarakat. Berikut ini beberapa program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai oleh Dana Desa Sidorukun tahun 2016.

Tabel 3. 3 Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidorukun Tahun 2016

No	Tujuan Program	Kegiatan	Anggaran	Sumber Dana
1.	Peningkatan kapasitas masyarakat pengelolaan hutan desa dan hutan kemasyarakatan	a). Penyemaian/ pemeliharaan bibit tanaman hutan b). Peningkatan kapasitas KPMD	Rp 49.758.000	Dana Desa

Sumber: Daftar Penggunaan Dana Desa Sidorukun Tahun 2016

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa penggunaan Dana Desa Sidorukun sudah sesuai dengan tujuan pencapaian target penggunaan dana desa pada tahun 2016 yang memang dialihkan hanya untuk membiayai bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Dimana hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016. Menurut peraturan tersebut dana desa tahun 2016 salah satunya di prioritaskan untuk bidang pelaksanaan pembangunan desa. Dengan pedoman tersebut maka Pemerintah Desa Sidorukun melaksanakan pelaksanaan pembangunan desa yang direalisasikan kedalam beberapa pembangunan, pemeliharaan, dan pemanfaatan

infrastruktur desa. Pada tahun 2016 sendiri terdapat 8 pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana infrastruktur yang telah di bangun oleh Pemerintah Desa Sidorukun. Untuk dapat menentukan prioritas pembangunan infrastruktur yang akan direalisasikan, Pemerintah Desa menggali partisipasi-parstisipasi masyarakat yang dikelompokkan dari musyawarah dusun. Dari hasil musyawarah dusun tersebut selanjunya akan dibawa ke musyawarah desa. Dari musyawarah desa tersebut maka akan ditentukan infrastruktur mana yang sesuai dengan permintaan dan prioritas masyarakat. Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Sidorukun pada tanggal 21 Desember 2017:

“Pada tahun 2016 tujuan dari dana desa ini buat membiayai hanya untuk dua bidang jadi ya kita mengikuti peraturan yang lebih tinggi saja. Cuma memang pihak desa diberikan kewenangan untuk menentukan penggunaannya berdasarkan kondisi desanya. Karena memang saat tahun 2016 yang sangat dibutuhkan itu pembangunan infrastruktur jadi lebih banyak kita alihkan ke bidang pembangunan dari pada pemberdayaan masyarakat.”

Dari penuturan Bapak Sukirno, Pemerintah Desa Sidorukun sudah memenuhi tujuan pencapaian target penggunaan dana desa pada tahun 2016. Dana desa pada tahun 2016 sudah dialihkan berdasarkan peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Pemerintah Desa hanya memiliki kewenangan untuk menentukan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Sidorukun. Karena memang kebutuhan masyarakat lebih cenderung ke pembangunan infrastruktur oleh karena itulah Pemerintah Desa Sidorukun lebih banyak merealisasikan dana desa pada tahun 2016 untuk pembangunan infrastruktur.

Pemerintah Desa juga menyebutkan dengan adanya peraturan baru yang memberikan kewenangan kepada desa berupa dana desa membawa perubahan yang sangat signifikan terutama terhadap kemajuan pembangunan infrastruktur di Desa Sidorukun, dimana khususnya pada tahun 2016 dengan adanya dana desa pihak Pemerintah Desa telah dapat melaksanakan pembangunan infrastruktur seperti pembuatan jalan produksi Dusun Sendangsari, pembangunan gedung Posyandu Dusun Kertosari, pembangunan gedung Posyandu dan PAUD Dusun Margosari, bantuan kegiatan Posyandu, pembangunan gedung PAUD Dusun Rejosari, pemasangan paving block dan pintu besi TK Dusun Wonosari, pengadaan peralatan TK Pertiwi Dusun Sendangsari, dan pemasangan gorong-gorong Dusun Kertosari. Dari pemaparan tersebut bisa dikatakan bahwa tujuan pencapaian target penggunaan Dana Desa Sidorukun pada tahun 2016 sudah dilakukan dengan baik. Dari hasil penelitian ini penggunaan dana desa sudah sesuai dengan tujuan pencapaian target penggunaan dana desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016.

2. Efisiensi

Efisiensi yang dimaksudkan disini adalah apakah anggaran yang didapatkan sesuai dengan program yang direalisasikan baik dari segi anggaran maupun dari segi waktu, atau dengan kata lain kesesuaian perbandingan *input*

dan *output*. Yang disebut sebagai *input* disini adalah dana desa sedangkan *output* adalah seberapa banyak program kegiatan yang dapat dijalankan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2016 Desa Sidorukun mendapatkan *input* berupa dana desa sejumlah Rp Rp 633.313.000. Dana desa yang didapatkan Desa Sidorukun bisa dikatakan cukup besar, dengan jumlah dana tersebut pihak Pemerintah Desa Sidorukun sudah dapat merealisasikan setidaknya 95% kedalam pembangunan desa yang terdiri dari 8 program pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, sedangkan 5% sisanya digunakan untuk pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari satu program. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Andi Selaku Kaur Keuangan Desa Sidorukun pada tanggal 21 Desember 2017 :

“Kita memakai dana desa itu benar-benar dimanfaatkan secara optimal. Tidak ada sedikitpun niatan dari aparat pemerintah untuk membesar-besarkan anggaran suatu program tapi terus hasil dari programnya malah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat, misalnya bangun gedung posyandu, PAUD, atau jalan anggaranya terlalu besar tapi malah pembangunannya tidak sesuai.”

Dari hasil wawancara tersebut pemerintah desa sudah berupaya dengan optimal agar dana desa yang terserap di tahun 2016 dapat benar-benar dimanfaatkan dengan maksimal. Pemerintah Desa memanfaatkan dana desa tersebut untuk program pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pemerintah Desa dengan optimal menggunakan dana desa tersebut sehingga tidak akan terjadi pembengkakan anggaran sedangkan program pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur

yang telah dibuat tidak sesuai dengan harapan. Untuk melihat apakah Dana Desa Sidorukun untuk pembangunan infrastruktur sudah efisien maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. 4 Kegiatan Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Desa Sidorukun Tahun 2016

No	Kegiatan	Waktu (Hari)	Anggaran	Sumber Dana
1.	Pembuatan dan pemeliharaan jalan produksi Dusun Sendangsari	10	Rp 95.000.000	Dana desa
2.	Pembangunan Posyandu Dusun Kertosari	61	Rp 92.425.800	Dana desa
3.	Pembangunan Posyandu dan PAUD Dusun Margosari	55	Rp 230.833.000	Dana desa
4.	Bantuan kegiatan Posyandu	-	Rp 19.680.200	Dana desa
5.	Pembangunan gedung PAUD Dusun Rejosari	61	Rp 90.627.000	Dana desa
6.	Pemasangan paving block dan pintu besi halaman TK/PAUD Dusun Wonosari	20	Rp 30.000.000	Dana desa
7.	Pengadaan peralatan TK Pertiwi XII C Dusun Sendangsari	20	Rp 17.586.000	Dana desa
8.	Pemasangan gorong-gorong	4	Rp 7.403.000	Dana desa

Sumber: Daftar Penggunaan Dana Desa Desa Sidorukun Tahun 2016

Jika dilihat dari tabel diatas, dengan dana desa yang berjumlah Rp.633.313.000 Desa Sidorukun setidaknya telah melakukan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur sebanyak 8 kegiatan. Bila dilihat dari segi biaya atau anggaran maka dapat dikatakan jika Dana Desa Sidorukun tahun 2016 sudah

cukup efisien. Mengingat jika menyangkut suatu pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pasti membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Menyadari hal tersebut, maka Pemerintah Desa Sidorukun berusaha dengan optimal agar biaya yang dikeluarkan dapat digunakan dengan efisien untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur desa.

Disisi lain dari segi waktu, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di Desa Sidorukun masih memakan waktu yang cukup lama. Untuk pembangunan satu gedung saja membutuhkan waktu dua bulan (60 hari). Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun dari segi biaya atau anggaran sudah cukup efisien maka dari segi waktu belum cukup efisien. Akan tetapi, pembangunan yang membutuhkan waktu yang cukup lama tersebut dikarenakan memang dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur tersebut tidak banyak tukang atau orang yang mengerjakan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur tersebut. Dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di Desa Sidorukun hanya dikerjakan paling banyak oleh 5 orang tukang saja. Tentu saja hal ini mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan. Meskipun ada bantuan tenaga swadaya dari masyarakat yang bergotong-royong, namun hal bantuan tersebut tidak dapat dilakukan setiap hari karena memang masyarakat juga memiliki kesibukan lain yaitu bekerja.

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa Dana Desa Sidorukun tahun 2016 dalam menunjang pembangunan dan pemeliharaan

infrastruktur sudah cukup efisien digunakan jika dilihat dari segi biaya atau anggaran. Namun, jika dilihat dari segi waktu atau lamanya pengerjaan maka Dana Desa Sidorukun tahun 2016 belum cukup efisien.

3. Kepuasan

Ukuran lain yang dapat menentukan efektivitas dana desa dalam menunjang kemajuan pembangunan infrastruktur di Desa Sidorukun pada tahun 2016 adalah dengan melihat tingkat kepuasan. Kepuasan yang dimaksud disini adalah apakah pemerintah desa sudah dapat mewujudkan apa yang menjadi prioritas keinginan dari masyarakatnya sehingga masyarakat merasa puas dengan apa yang telah dilakukan oleh pemerintah desa. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suprih Arif Chandra selaku masyarakat Pada Tanggal 28 Desember 2017:

“Saya tidak mengetahui banyak tentang dana desa, saya hanya tau sekilas-sekilas kalau sekarang desa dikasih banyak dana yang namanya dana desa. Tapi yang saya tau sejak ada dana desa sudah banyak bangun-bangun infrastruktur yang memang selama ini masyarakat butuh. Kalau dilihat-lihat semua masyarakat umumnya sudah puas dengan pembangunan infrastruktur yang dilaksanakannya meskipun ada beberapa pihak yang masih saja merasa kurang. Karena umumnya tidak semua bisa sependapat”

Hasil wawancara dengan masyarakat membuktikan bahwasanya masyarakat sangat mengapresiasi pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa. Masyarakat merasa puas akan pembangunan-pembangunan infrastruktur yang telah direalisasikan oleh Pemerintah Desa. Masyarakat merasa puas karena memang selama ini

masyarakat sudah menginginkan pembangunan-pembangunan infrastruktur tersebut.

Dalam merealisasikan pembangunan infrastruktur, Pemerintah Desa Sidorukun harus menyesuaikan apa yang memang menjadi kebutuhan dan masalah masyarakat. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa untuk mengetahui infrastruktur yang memang dibutuhkan masyarakat, Pemerintah Desa Sidorukun menggali masukan-masukan dari masyarakat yang disampaikan kepada kepala dusun pada saat musyawarah di dusun masing-masing. Dari musyawarah dusun tersebut pemerintah desa membahasnya pada saat musyawarah desa yang dihadiri oleh seluruh kepala dusun, anggota BPD hingga masyarakat umum. Di musyawarah desa tersebutlah maka akan disepakati pembangunan infrastruktur yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masalah akan kebutuhan tersebut dapat terpecahkan. Hasil wawancara dengan ibu Sri Sutanti selaku masyarakat menyatakan:

“ Sudah, sudah sesuai sama yang diharapkan. Bisa membangun segitu juga sudah sangat bersyukur sekali”

Dari hasil wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa masyarakat memang sudah cukup puas. Hal ini ditunjukkan dengan respon masyarakat yang sangat antusias bahkan pada saat diwawancara masyarakat merasa sangat senang. Masyarakat sudah merasa bahwa pembangunan-pembangunan infrastruktur inilah yang selama ini diharapkan. Oleh karena itu pada saat infrastruktur-infrastruktur tersebut sudah direalisasikan oleh Pemerintah Desa

masyarakat sudah merasa puas karena hal ini memang sudah sesuai dengan keinginan dari masyarakat.

Untuk melihat apakah dengan jumlah dana desa sebesar Rp 633.313.000 sudah cukup memberikan kepuasan bagi masyarakat dalam membangun pembangunan infrastruktur maka berikut ini adalah pembangunan yang telah direalisasikan dengan menggunakan Dana Desa Sidorukun tahun 2016 beserta dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat:

- a) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur jalan desa antar pemukiman ke wilayah pertanian/ jalan usaha tani

Bagi masyarakat Desa Sidorukun yang mayoritasnya adalah petani karet dan kelapa sawit, pembuatan dan pemeliharaan jalan antar pemukiman ke wilayah pertanian/ jalan usaha tani merupakan hal yang sangat dinanti-nantikan. Sebelum adanya pembuatan dan pemeliharaan jalan usaha tani tersebut masyarakat Desa Sidorukun sangat terbebani jika akan mengangkut hasil pertanian, terlebih jika sedang pada musim hujan. Karena jika sedang pada musim hujan akses jalan akan sangat sulit sekali untuk dilalui. Hal ini tentu saja akan berpengaruh buruk pada hasil pertanian yang dibawa. Manfaat yang langsung dirasakan masyarakat Desa Sidorukun dengan adanya pembangunan jalan usaha tani tersebut adalah semakin lancarnya arus keluar masuk hasil pertanian yang tentu saja akan mempersingkat waktu serta biaya. Hasil

wawancara dengan Bapak Mustakim pada tanggal 27 Desember 2017

menyatakan :

“Kami sangat terbantu dengan adanya pembangunan jalan usaha/jalan produksi ini, sebelum ada jalan produksi ini cuma motor yang bisa lewat jalan itu, jalannya pun akan sangat sulit dilewati jika musim hujan karena jalannya masih tanah liat sama tanah merah tapi semenjak dibangun jalan usaha/jalan produksi ini kami khususnya petani dapat menggunakan mobil untuk mengangkut hasil pertanian kami seperti karet dan kelapa sawit, ini bisa mempersingkat waktu maupun biaya jalan yang sekarang sudah ada juga dibangunnya memakai menggunakan rabat beton, jadi pas musim hujan tidak akan berpengaruh“.

Dari pernyataan tersebut masyarakat menyatakan bahwa pembangunan jalan produksi/jalan usaha tani dari wilayah pemukiman menuju wilayah pertanian membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Setelah adanya jalan tersebut memudahkan masyarakat dalam mengangkut hasil pertanian mereka, selain itu dengan adanya akses jalan yang layak juga tidak menimbulkan kekhawatiran masyarakat apabila sedang musim penghujan, karena memang jalan yang telah dibuat sudah disesuaikan sedemikian rupa hingga dalam kondisi apapun akan mudah untuk dilewati.

Dengan beberapa pertimbangan, Pemerintah Desa Sidorukun merealisasikan adanya pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani yang dananya bersumber dari dana desa. Pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani tersebut berlokasi di Dusun Sendangsari Desa Sidorukun. Setelah adanya akses jalan usaha tani yang layak masyarakat dapat dengan mudah mengangkut hasil pertanian mereka yang berupa karet dan kelapa sawit.

- b) Pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta pengelolaan dan pembinaan Posyandu

Posyandu merupakan suatu program yang di buat oleh pemerintah pusat. Dengan adanya Posyandu masyarakat memeriksakan kesehatan anak-anak mereka di Posyandu setiap bulanya. Sekarang ini Posyandu tidak hanya memeriksa kesehatan anak-anak, melainkan juga lansia. Selain mereka tidak perlu datang lagi ke puskesmas atau pos kesehatan lainya dikarenakan letaknya yang cukup jauh, masyarakat juga tidak perlu membayar cukup banyak biaya. Cukup dengan mereka datang secara rutin setiap bulan ke Posyandu maka kesehatan anak-anak dan lansia dapat dipantau secara rutin.

Tetapi masih ada dua dusun di Desa Sidorukun yang gedung Posyandu masih menumpang di gedung PAUD. Keadaan ini membuat kegiatan Posyandu dan PAUD tidak dapat berjalan secara optimal mengingat digunakan bersamaan. Hasil wawancara dengan Kader Posyandu Desa Sidorukun menyatakan 23 Desember 2017 :

“Sebelum dibangun gedung Posyandu ya mbak, di Dusun Kertosari sama Dusun Margosari melaksanakan kegiatan Posyandu menumpang di gedung PAUD keadaan kaya gini kadang menyulitkan beberapa pihak salah satunya pas lagi ada kegiatan Posyandu, trus kegiatan PAUD akan terganggu. Malah yang didusun Margosari PAUD, TK sama Posyandu gedungnya jadi satu. Mungkin jika berjalan beberapa saat tidak akan menimbulkan masalah, tapi jika berlangsung dalam waktu yang cukup lama itu tidak baik karena memang pada dasarnya kegiatan Posyandu dan kegiatan PAUD berbeda sekali. Selain karena masalah tersebut, terkadang terjadi kesalah pahaman antara Kader Posyandu dan Guru PAUD dalam masalah pengelolaan gedung. Sekarang semenjak gedung Posyandu dan gedung PAUD terpisah kami merasakan banyak manfaatnya.”

Dari hasil wawancara dengan masyarakat, sebelum dibangun beberapa gedung Posyandu terdapat dua dusun yang melaksanakan kegiatan Posyandu dan PAUD dalam satu gedung yang hanya bergantian. Meskipun Posyandu hanya dilakukan selama sebulan sekali akan tetapi hal ini juga membuat ketidaknyamanan berbagai pihak khususnya pihak Kader Posyandu selaku pengurus Posyandu dan pihak guru PAUD selaku pengurus PAUD. Terkadang masih ada selisih paham yang terjadi diantara keduanya karena memang gedung yang digunakan hanya ada satu gedung saja. Oleh karena itu setelah dibangunnya gedung Posyandu secara terpisah masyarakat khususnya pihak-pihak yang terkena dampaknya secara langsung mengatakan bahwasanya hal ini sangat membantu dan memudahkan mereka.

Dalam program ini pemerintah desa setidaknya membangun dan memfasilitasi beberapa Posyandu. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5 Rincian Program Pembinaan, Pemanfaatan, Sarana dan Prasarana serta Pengelolaan dan Pembinaan Posyandu Desa Sidorukun Tahun 2016

No	Program	Rincian dana	Sumber dana
1.	Pembangunan Posyandu Dusun Kertosari	Rp 92.425.800	Dana desa
2.	Pembangunan Posyandu Dusun Margosari	Rp 230.833.00	Dana desa
3.	Bantuan kegiatan Posyandu	Rp 19.680.200	Dana desa

Sumber: Daftar Penggunaan Dana Desa Desa Sidorukun Tahun 2016

Dengan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Posyandu tersebut diharapkan seluruh kegiatan-kegiatan yang berjalan secara rutin disetiap bulan tidak akan terganggu. Mengingat Posyandu merupakan salah satu tempat pemeriksaan kesehatan awal bagi bayi, balita, ibu hamil maupun lansia. Sehingga dengan adanya pembangunan dan pemeliharaan Posyandu ini diharapkan mampu membawa banyak manfaat bagi masyarakat.

- c) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini

Anak usia 0-6 tahun merupakan anak usia dini yang pada masa pertumbuhannya juga sering disebut usia emas (*golden age*). Pada usia dini sangatlah berpengaruh terhadap semua tahap kehidupan manusia, karena pada usia ini kecerdasan dan ketrampilan anak akan tumbuh sangat pesat. Oleh sebab itu, anak-anak pada usia dini sangat membutuhkan perhatian berupa penyediaan layanan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga pertumbuhan kecerdasan dan ketrampilan mereka dapat berkembang optimal. Hasil wawancara dengan Ibu Kasini selaku Bunda PAUD Dusun Rejosari pada tanggal 10 Januari 2018 mengatakan:

“Semenjak sekarang ini PAUD punya gedung sendiri sekarang enak, kalau mau ada kegiatan atau apa bebas karena tidak mengganggu kegiatan yang lain. Selain itu juga kami bebas mengatur merombak menghias gedung PAUD. Kalau pas belum punya gedung sendiri mau apa-apa takut nanti ada yang tidak berkenan. Jadi pas dibuatkan gedung PAUD sendiri senang sekali rasanya”.

Dari hasil wawancara tersebut masyarakat merasa banyak perubahan yang terjadi. Perubahan-perubahan tersebut membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Pada pembangunan gedung PAUD ini kasusnya sama dengan gedung Posyandu, dimana hanya digabung satu gedung yang lainnya. Setelah dibuatkan beberapa gedung PAUD secara terpisah kegiatan belajar mengajar di PAUD pun tidak akan terganggu. Selain itu dengan gedung PAUD yang telah terpisah membuat siswa-siswi PAUD dapat belajar dengan tenang dan lebih kondusif. Dengan kondisi seperti tumbuh kembang siswa-siswi dapat berkembang dengan baik mengingat usia ini merupakan usia emas dalam perkembangan. Oleh karena itulah Pemerintah Desa melakukan pembangunan dan pemeliharaan gedung Posyandu.

Dalam program ini pemerintah desa setidaknya melakukan pembangunan dan pemeliharaan PAUD. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 3. 6 Rincian Program Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

No	Program	Rincian dana	Sumber dana
1.	Pembangunan gedung PAUD Dusun Rejosari	Rp 90.627.00	Dana desa
2	Pemasangan paving block dan pintu besi PAUD Dusun Wonosari	Rp 30.000.000	Dana desa
3.	Pengadaan peralatan PAUD Dusun Sendangsari	Rp 17.586.000	Dana desa

Sumber: Daftar Penggunaan Dana Desa Sidorukun Tahun 2016

Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, dan perlindungan anak usia dini dengan optimal. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini yang memadai di setiap wilayah Desa Sidorukun maka seluruh anak usia 0-6 tahun bisa mendapatkan pendidikan yang optimal.

- d) Kegiatan pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana infrastruktur desa, pendidikan, kesehatan, pengembangan usaha ekonomi produktif, sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup lain sesuai kondisi desa

Di Desa Sidorukun yang beberapa wilayahnya dikelilingi rawa-rawa kecil tentu saja membutuhkan penghubung jalan yang layak dan mudah untuk diakses. Penghubung jalan ini bisa berupa jembatan gorong-gorong. Oleh karena itu program kegiatan pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana infrastruktur desa, pendidikan, kesehatan, pengembangan usaha ekonomi produktif, sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup lain sesuai kondisi desa sangat lah penting. Hasil wawancara dengan Bapak Rasimin selaku Kepala BPD Desa Sidorukun terkait pemasangan gorong-gorong pada tanggal 4 Januari 2018 :

“Kemarin sebelum ada gorong-gorong mau nyebrang rawa itu susah sekali, apalagi kalau musim hujan terus banjir, bisa-bisa jembatan kecil bisa amblas karena tanahnya tergerus. Sekarang sudah di buatkan gorong-gorong jadi jalanya sudah lebar, tidak takut amblas dan yang jelas memudahkan kalau dilewati”.

Dari hasil wawancara tersebut, maka bisa dikatakan bahwa pembuatan gorong-gorong di beberapa jalan yang dilewati rawa-rawa kecil memang sangat dirasakan manfaatnya. Mengingat Desa Sidorukun memiliki banyak rawa-rawa yang melewati jalan di beberapa wilayah. Dengan adanya gorong-gorong pada setiap jembatan yang melintasi rawa maka tidak akan menimbulkan masalah jika pada saat musim penghujan tiba. Gorong-gorong tersebut akan membuat tanah tidak akan terkikis oleh air rawa.

Itulah hasil dari reaksi masyarakat dalam setiap pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang direalisasikan oleh Pemerintah Desa Sidorukun. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat, masyarakat mengapresiasi dengan baik pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang telah dilakukan Pemerintah Desa. Apresiasi baik dari masyarakat ini dikarenakan memang pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur inilah yang selama ini dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh sebab itulah karena Pemerintah Desa sudah dapat merealisasikan maka memberikan kepuasan terhadap masyarakat.

Jika dilihat dari jumlah program yang telah direalisasikan maka dapat dikatakan bahwasanya dana desa yang di peroleh Desa Sidorukun sudah digunakan secara optimal sehingga masyarakat merasa sangat puas dengan apa yang telah direalisasikan. Dana desa yang didapatkan benar-benar dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat merealisasikan setidaknya 8 program

pembangunan infrastruktur. Pemerintah Desa membuat anggaran yang sesuai dengan apa yang akan dihasilkan. Dengan kepuasan dari masyarakat akan penggunaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur tersebut maka pembangunan infrastruktur yang direalisasikan akan tepat sasaran dan sesuai dengan keinginan dari masyarakat sehingga tersebut dapat membawa banyak manfaat bagi masyarakat Desa Sidorukun.

Dari tiga ukuran efektivitas dana desa dalam menunjang kemajuan pembangunan infrastruktur di Desa Sidorukun tahun 2016, salah satu indikator yang paling menonjol adalah tujuan pencapaian target. Pada tujuan pencapaian target dana desa tahun 2016 dana desa digunakan salah satunya hanya untuk pelaksanaan pembangunan. Desa Sidorukun sendiri pada tahun 2016 setidaknya telah merealisasikan 95% dana desa digunakan untuk pelaksanaan pembangunan, sehingga dalam hal ini Pemerintah Desa Sidorukun telah memenuhi tujuan pencapaian target dana desa tahun 2016. Dengan tercapainya tujuan pencapaian target dana desa tahun 2016, sehingga dana desa dikatakan efektif guna menunjang kemajuan pembangunan infrastruktur di Desa Sidorukun pada tahun 2016.

B. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur di Desa Sidorukun.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur di Desa sidorukun. Adapun beberapa faktor tersebut diantaranya:

1. Regulasi/Kebijakan

Regulasi atau kebijakan merupakan suatu faktor penting dalam keberhasilan semua program yang di buat oleh pemerintah. Dengan adanya regulasi atau kebijakan yang tepat sehingga suatu program dapat berjalan dengan baik dan optimal. Dalam kasus ini, efektivitas dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur di Desa Sidorukun tahun 2016 perlu di dukung dengan adanya suatu regulasi yang mengatur bahwa dana desa yang di gulirkan pada tahun 2016 memanglah untuk pembangunan infrastruktur.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menetri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016, dana desa digunakan untuk membiayai bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Mengingat desa merupakan tatanan pemerintah paling rendah dalam sisitem pemerintahan di indonesia, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pemerintah desa harus mengikuti tatanan undang-undang yang lebih tinggi. Sehingga dalam hal ini menuntut pemerintah desa sidorukun diharuskan menyusun program yang sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa yang telah ditetapkan.

Pada pasal 4 peraturan menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia mengisyaratkan bahwa *“Dana desa diprioritaskan untuk mebiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat”* pada pasal inilah yang menjadi salah satu kunci yang membuat dana desa sangat efektif dalam menunjang pembangunan infrastruktur.

Pembangunan desa pada pasal 4 tersebut meliputi pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur untuk penghidupan, sarana pendidikan, sosial dan budaya, sarana dan prasarana produksi dan distribusi, serta sarana dan prasarana energi terbarukan. Hal ini bisa dikatakan menjadi faktor terbesar yang paling mempengaruhi efektivitas dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur di desa sidorukun pada tahun 2016.

2. Partisipasi Masyarakat

Pembangunan infrastruktur suatu desa tentu saja tidak dapat dilepaskan dari partisipasi masyarakat desa itu sendiri dalam pembangunan. Bentuk dari partisipasi masyarakat tersebut adalah dalam hal menyampaikan aspirasi dan gotong royong. Karena nilai dari partisipasi masyarakat tidak dapat dihitung berapapun nilainya. Seberapa banyak jumlah anggaran dana desa yang diterima Desa Sidorukun jika tidak diimbangi dengan aspirasi dan gotong royong dari masyarakat maka seluruh pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur desa tidak dapat berjalan secara optimal. Dalam hal aspirasi, masyarakat Desa Sidorukun sudah berpartisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur. Hal ini

ditunjukkan dari keikutsertaan masyarakat yang menyampaikan aspirasi dan saran mereka dalam pembangunan infrastruktur desa Sidorukun. Tingginya aspirasi dan masukan dari masyarakat tersebut dapat dilihat jika pada saat musyawarah dusun (Musdus) maupun musyawarah desa (Musdes). Partisipasi masyarakat ini tentu sangat penting, mengingat masyarakat sendirilah yang mengerti apa yang menjadi kebutuhannya.

Selain partisipasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, semangat gotong royong dari masyarakat juga mempengaruhi efektivitas dana desa dalam pembangunan infrastruktur. Dari setiap pembangunan infrastruktur yang direalisasikan pemerintah desa, masyarakat Desa Sidorukun sangatlah antusias. Antusiasme ini di tunjukkan dengan cara gotong royong membantu membangun sarana dan prasarana infrastruktur yang sedang berjalan. Masyarakat Desa Sidorukun bahu-membahu membantu proses pembangunan infrastruktur yang berjalan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rujito selaku Kepala Dusun Rejosari pada tanggal 2 Januari 2018:

“Jika sedang diadakan rapat dusun atau musyawarah dusun banyak masyarakat ramai menyampaikan aspirasi dan saran mereka. Biasanya mengusulkan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan atau sekedar memberi saran. Dari rapat dusun ini nanti baru diteruskan ke musyawarah desa. Kalau dalam hal gotong royong jangan ditanya lagi masyarakat disini semuanya aktif gotong royong.”

Dari hasil wawancara dengan kepala dusun tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat Desa Sidorukun terhadap pembangunan infrastruktur sangat tinggi. Partisipasi ini mereka tunjukkan melalui dua cara,

yang pertama adalah partisipasi pada saat penyampaian aspirasi-aspirasi masyarakat ketika sedang diadakan musyawarah. Bentuk partisipasi yang kedua ditunjukkan melalui gotong-royong membantu pembangunan-pembangunan yang sedang berjalan. Karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya kehidupan masyarakat pedesaan masih kental akan gotong royong, khususnya masyarakat di Desa Sidorukun yang memiliki semangat gotong royong yang sangat tinggi.

Pemerintah Desa Sidorukun sendiri mengungkapkan kedua hal tersebut mampu membuat dana desa yang didapat dan dikelola dapat sangat efektif guna menunjang pembangunan infrastruktur khususnya pada tahun 2016. Karena dengan partisipasi masyarakat dalam dua hal tersebut setidaknya menjadi penyemangat bagi pihak Pemerintah Desa Sidorukun untuk terus berupaya dengan optimal untuk mewujudkan pembangunan-pembangunan infrastruktur yang menjadi kebutuhan masyarakat.

3. Jumlah Anggaran

Besar kecilnya suatu anggaran dapat mempengaruhi efektivitasnya jika digunakan untuk membiayai program maupun kegiatan. Perlu diingat dalam membangun suatu infrastruktur dibutuhkan anggaran yang tidak sedikit, jika anggaran yang didapat hanya sedikit pembangunan infrastruktur tidak dapat dilaksanakan. Pada tahun 2015 Desa Sidorukun hanya mendapatkan dana desa sebesar Rp 282.561.000. Pemerintah Desa Sidorukun mengatakan tidak dapat

berbuat banyak dalam pembangunan infrastruktur mengingat jumlah dana desa sedikit. Berikut ini adalah penggunaan Dana Desa Sidorukun pada tahun 2015:

Tabel 3. 7 Penggunaan Dana Desa Sidorukun Tahun 2015

No	Uraian	Jumlah Anggaran	Sumber Dana
1.	Pembinaan Masyarakat	Rp 68.870.000	Dana desa
	Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat		
	Peningkatan iman taqwa masyarakat dan lomba MTQ		
2.	Pemberdayaan Masyarakat	Rp 89.395.000	Dana desa
	Pendidikan dan penyuluhan kepala desa		
	Pendidikan dan penyuluhan anggota BPD		
	Peningkatan kapasitas KPMD		
	Pemberdayaan PKK		
3.	Pelaksanaan Pembangunan	Rp 124.296.000	Dana desa
	Pengadaan sarana dan prasarana olahraga		
	Pembangunan dan pemeliharaan balai desa		
	Pemeliharaan tugu batas desa		

Sumber: Penggunaan Dana Desa Sidorukun Tahun 2015

Pada tahun 2015 dana desa yang ada digunakan untuk beberapa program-program dan kegiatan yang telah berjalan pada tahun 2015. Dari tabel tersebut diketahui bahwa Dana Desa Sidorukun tahun 2015 tidak banyak direalisasikan kedalam pembangunan infrastruktur karena mengingat jumlahnya hanya sedikit. Meskipun ada pembangunan infrastruktur, ini merupakan bagian kecil dari infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat

Desa Sidorukun. Berikut wawancara dengan Kaur Keuangan Desa Sidorukun pada tanggal 21 Desember 2017 menyatakan:

“Besarnya kecil suatu anggaran sudah pasti mempengaruhi. Bayangkan saja jika anggarannya terlalu sedikit mana bisa kita membangun infrastruktur. Tapi alhamdulillah yang Tahun 2016 anggaran yang keluar cukup banyak, jadi itu bisa kita gunakan untuk pembangunan infrastruktur. Tahun 2015 memang ada pembangunan tapi itu hanya sebagian kecil karena memang dana yang didapat juga kecil, beda dengan tahun 2016”.

Dari hasil wawancara dengan Kaur Keuangan Desa Sidorukun menyatakan bahwasanya jumlah anggaran sangat mempengaruhi apakah dana tersebut dapat efektif apabila digunakan untuk membangun pembangunan infrastruktur. Mengingat memang apabila menyangkut pembangunan infrastruktur membutuhkan jumlah anggaran yang memang tidak sedikit. Oleh karena itu semakin besar anggaran akan semakin berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur.

Keadaan berbeda ditunjukkan pada tahun 2016, pada tahun ini Desa Sidorukun mendapatkan dana desa sebesar Rp 633.313.000, dana yang terbilang cukup besar tersebut digunakan untuk membiayai 8 pembangunan infrastruktur desa Sidorukun. Sehingga besar kecilnya suatu anggaran dana desa yang didapatkan Desa Sidorukun dapat mempengaruhi efektivitas dana desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur.